

**PENDIDIKAN BAGI KAUM PEREMPUAN DI MASYARAKAT DSN.BULUDORO,
DS. SIMOREJO, KEC. KEPOHBARU KAB. BOJONEGORO DALAM
PERSPEKTIF GENDER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Islam Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Sosiologi



Oleh :

Ulfa Lailatul Fitriya

NIM : I73216057

**PRODI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FEBRUARI 2021**

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrahim

yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Ulfa Lailatul Fitriya
NIM	: I73216057
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Di Masyarakat Dsn. Buludoro, Ds. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro Dalam Perspektif Gender

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbuka atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 5 Februari 2021

Yang menyatakan,



Ulfa Lailatul Fitriya

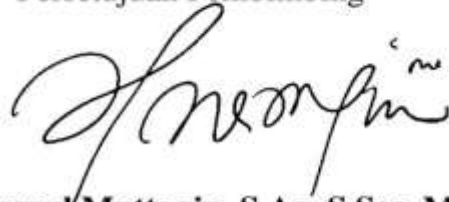
NIM: I73216057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “PENDIDIKAN BAGI KAUM PEREMPUAN DI MASYARAKAT DUSUN BULUDORO DESA SIMOREJO KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO DALAM PERSEPEKTIF GENDER” yang ditulis oleh Ulfa Lailatul Fitriya NIM I73216057 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Sidang Skripsi

Surabaya, 5 februari 2021

Persetujuan Pembimbing



Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.S.I

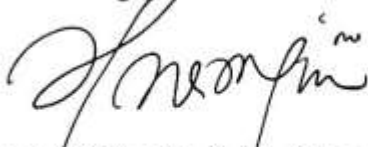
NIP. 197801202006041003

PENGESAHAN

Skripsi Oleh Ulfa Lailatul Fitriya dengan judul: **“Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Di Masyarakat Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Gender”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 11 Februari 2021


TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.S.I
NIP. 197801202006041003

Penguji II



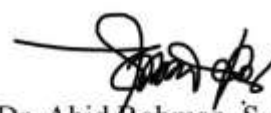
Amal Taufiq, S.Pd, M.Si
NIP.197008021997021001

Penguji III



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos,M.Si
NIP.197607182008012022

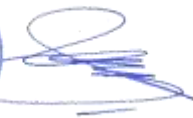
Penguji IV



Dr. Abid Rohman, S.Ag,M.P.I
NIP.197706232007101006

Surabaya, 14 Februari 2021

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil. Ph.D.
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ulfa Lailatul Fitriya
NIM : 173216057
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Politik / sosiologi
E-mail address : ulfa131@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Di Masyarakat Dusun Buludoro

Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Dalam Prespektif Gender

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Oktober 2021

Penulis


(Ulfa Lailatul Fitriya)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ulfa Lailatul Fitriya, 2021, Pendidikan Bagi Kaum Perempuan di masyarakat Dusun Buludoro Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Dalam Prespektif Gender (Kajian feminisme liberal), Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Kata Kunci: Pendidikan Bagi kaum perempuan, Prespektif Gender, Faminisme Liberal

Kondisi Pendidikan di masyarakat Dsn. Buludoro ini tidak terlalu mementingkan pendidikan, karena masyarakat tidak ada biaya atau kurangnya ekonomi untuk melanjutkan sekolah sehingga masyarakat tidak mementingkan kaum perempuan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, karena masyarakat menganggap kaum perempuan itu kalau sudah sekolah tinggi ujung-ujungnya jadi ibu rumah tangga. Kondisi masyarakat Dsn. Buludoro ini mayoritas petani sehingga ekonominya kurang dan mau melanjutkan sekolah anaknya tidak ada biaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menggunakan teori feminisme liberal., tentang Pendidikan bagi kaum perempuan dalam perspektif gender.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa : pertama Pendidikan bagi kaum dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, kedua pandangan masyarakat tentang pendidikan bagi perempuan, Dsn. Buludoro ini memandang Pendidikan bagi kaum perempuan tidak penting, karena perempuan kalau sudah berpendidikan tinggi ujung- ujungnya juga kerja, jadi ibu rumah tangga. Tetapi masih ada juga sebagian sebagian yang masih menganggap Pendidikan itu penting, mungkin karena kurangnya biaya ekonomi mereka tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENYATAAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Manfaat Penulisan	6
E. Definisi Konseptual	7
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Pustaka	20
C. Kerangka Teori.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	4
B. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian.....	45
C. Tahap-Tahap Penelitian	45
D. Jenis Dan Sumber Data	46
E. Teknik Analisis data.....	49
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51
BAB IV PENDIDIKAN BAGI KAUM PEREMPUAN DI MASYARAKAT	53

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak.¹ Secara etimologi kata pendidikan berasal dari Bahasa latin yaitu *educare* berarti menuntun, mengarahkan, atau memimpin dan awalan berarti keluar. Jadi pendidikan adalah kegiatan menuntun ke luar setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahapan seperti pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah, pada tingkat global, pasal 13 kovenan internasional tentang hak ekonomi, sosial dan budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah kewajiban di sebagian besar tempat sampai usia tertentu untuk pendidikan dengan hadir disekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan *home schooling*, *e-learning* atau serupa untuk anak-anak mereka.

¹ Sunarto, Pengantar Sosiologi Edisi Revisi, (universitas Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2004), Kamanto hal 114

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk masyarakat, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan anak baik sebagai individu, anggota kelompok atau masyarakat, agar dapat mencapai kesempurnaan hidup, dalam hal ini dikatakan bahwa pendidikan adalah upaya dalam proses pematangan manusia muda.² Indonesia dengan sistem pemerintahannya memiliki kebijakan untuk masyarakat dalam pengentasan kemiskinan salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan agar semua kalangan masyarakat mampu melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan lebih baik. Pendidikan dianggap sebagai pembentuk sumber daya manusia yang efektif, dengan daya saing yang kompetitif. Seiring dengan perkembangan zaman semua pekerjaan telah digantikan teknologi sehingga masyarakat perlu meningkatkan daya saing, agar mampu berkontribusi untuk bangsa Negara. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk masyarakat diantaranya dengan beasiswa bagi keluarga lapisan bawah dengan syarat siswa berprestasi

Pendidikan untuk perempuan ini juga penting untuk menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan

“Seperti yang terjadi di Dusun. Buludoro, Desa. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kabupaten. Bojonegoro. Masyarakat desa ini menganggap bahwa Pendidikan itu tidak penting” dan ada sebagian orang bilang atau berbicara kalau Pendidikan itu tidak penting, katanya buat apa sekolah tinggi- tinggi nanti ujung-ujungnya juga bekerja. Di desa ini banyak yang tidak meneruskan sekolah yang lebih tinggi atau kuliah, sebagian itu paling banyak SMP dan SMA. Contohnya ; ibu Siti fatonah ini malah lulusan SD langsung di nikahkan.

[illegible]

oro ini jika dilihat dari segi gender para perempuan dengan pendidikan untuk anak-anaknya khususnya. Karena akses sarana maupun prasarana jalan menuju lokasi penelitian ini sangatlah jauh dari desa, sehingga mereka hanya apabila sekolah jauh dari pengawasan orang tua. Kondisi kehidupan yang kurang karena kebanyakan masyarakat di desa ini kebanyakan bekerja sebagai petani sebagian juga ada yang bekerja sebagai pedagang tapi tidak banyak yang paling banyak bekerja sebagai pedagang. Lokasi penelitian ini di Desa. Simorejo, kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegara. Penelitian tentang gender saat ini melihat bahwa ketika ini rendahnya kualitas sumber daya kaum perempuan yang mengakibatkan ketidakmampuan mereka bersaing

oro ini jika dilihat dari segi gender para perempuan dengan pendidikan untuk anak-anaknya khususnya. Karena akses sarana maupun prasarana jalan menuju lokasi penelitian ini sangatlah jauh dari desa, sehingga mereka hanya apabila sekolah jauh dari pengawasan orang tua. Kondisi kehidupan yang kurang karena kebanyakan masyarakat di desa ini kebanyakan bekerja sebagai petani sebagian juga ada yang bekerja sebagai pedagang tapi tidak banyak yang paling banyak bekerja sebagai pedagang. Lokasi penelitian ini di Desa. Simorejo, kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegara. Penelitian tentang gender saat ini melihat bahwa ketika ini rendahnya kualitas sumber daya kaum perempuan yang mengakibatkan ketidakmampuan mereka bersaing

elah di uraikan di atas, m

elah di uraikan di atas, m

elah di uraikan di atas, m

- elah di uraikan di atas, m

elah di uraikan di atas, m

elah di uraikan di atas, m

- #### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- ## 2. Manfaat Praktisi

E. Definisi Konseptual

1. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan itu sendiri berasal dari Bahasa latin yaitu *ducare*, berarti "menuntun, mengarahkan, atau memimpin" jadi pendidikan berarti kegiatan menuntun keluar.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas, atau magang. Durkheim menjelaskan bahwa karakteristik pertama pendidikan adalah memungkinkan terjadinya kontak antar seorang individu dengan masyarakat. Pendidikan menurut Durkheim adalah sebuah metode sosialisasi dari orang dewasa kepada generasi muda, Durkheim juga menjelaskan bahwa di setiap masyarakat selalu ada pendidikan Durkheim mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah pengaruh yang ditanamkan orang dewasa kepada anak-anak atau generasi muda yang belum siap untuk menghadapi kehidupan sosial. Tujuannya adalah untuk membangkitkan dan mengembangkan pada anak-anak dan generasi muda kemampuan fisik, intelektual dan moral yang dituntut oleh masyarakat secara keseluruhan dan lingkungan khusus.³

³ Dewey, john (1916/1944). Democracy and Education. The Free Press. Hlm. 1-4.

n formal yang tinggi sehingga mereka bisa maju
ka cita-citakan. Kondisi Pendidikan di Dsn Buludo
ender para perempuannya kurang begitu peduli de
k-anaknya khususnya untuk anak perempuannya
upun prasarana jalan menuju ke sekolah yang lebih
desa, sehingga mereka menghawatirkan anak-
uh dari pengawasan orang tua dan mungkin kar
ng karena kebanyakan masyarakat di Dsn Buludor
bagai petani dan ada yang jadi guru, pedagang yan
bagai petani.

n formal yang tinggi sehingga mereka bisa maju
ka cita-citakan. Kondisi Pendidikan di Dsn Buludo
ender para perempuannya kurang begitu peduli de
k-anaknya khususnya untuk anak perempuannya
upun prasarana jalan menuju ke sekolah yang lebih
desa, sehingga mereka menghawatirkan anak-
uh dari pengawasan orang tua dan mungkin kar
ng karena kebanyakan masyarakat di Dsn Buludor
bagai petani dan ada yang jadi guru, pedagang yan
bagai petani.

n formal yang tinggi sehingga mereka bisa maju
ka cita-citakan. Kondisi Pendidikan di Dsn Buludo
ender para perempuannya kurang begitu peduli de
k-anaknya khususnya untuk anak perempuannya
upun prasarana jalan menuju ke sekolah yang lebih
desa, sehingga mereka menghawatirkan anak-
uh dari pengawasan orang tua dan mungkin kar
ng karena kebanyakan masyarakat di Dsn Buludor
bagai petani dan ada yang jadi guru, pedagang yan
bagai petani.

Perempuan pada saat ini dihadapkan pada berbagai macam peran, perempuan juga diharapkan dapat memilih dan bertanggung jawab atas peranan yang telah dipilihnya ketika ia memasuki tahap perkembangan dewasa dini. Peranan kaum perempuan pada tahap dewasa dini pada saat ini secara umum memang mulai bergeser dalam peran gender yang dianutnya kearah agaliter. Perempuan mulai meningkatkan peran gender tradisionalanya karena peran ini bertentangan dengan kompetensi dan pencapaian prestasi dua aspek yang sangat di hargai masyarakat namun masih sulit diperoleh perempuan.

Meskipun begitu, di Indonesia kaum perempuan memang terus diberi peluang makin besar untuk ikut serta dalam pembangunan namun disamping itu masyarakat sadar bahwa peranan perempuan dalam pembangunan tidak bisa dipisahkan dengan perannya sebagai ibu dalam lingkungan keluarga, yakni sebagai ibu rumah tangga, fungsi itu lebih baik dikaitkan dengan peran mereka sebagai suami, pengasuh anak, sehingga penghargaan pada ibu lebih dikaitkan dengan peran ibu dalam keluarga. Sehingga perempuan seringkali tidak mendapatkan kesempatan untuk menempuh Pendidikan dan berkarir seperti anak laki-laki. Oleh karena itu perempuan berkarir masih dipandang sebelah mata dalam dan sulit mencapai posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan dengan kondisi perempuan Muslimah pada masa Nabi Muhammad SAW, meskipun saat ini islam sudah semakin meluas dan bahkan pemeluknya sebagai anggota mayoritas (khususnya di Indonesia) tetapi

kondisi kaum perempuan sudah sangat berbeda. Dengan kemajuan IPTEK, serta adanya pengaruh dari luar dalam pelaksanaan hukum-hukum islam sudah membaaur dengan peradaban luar. Bahkan kondisi yang seperti sudah bisa dikatakan sebagai tradisi kaum perempuan pada umumnya, karena kaum perempuan dianggap mustahil dapat mengerjakan apa yang dilakukan laki-laki dengan alasan lemah fisik dan mental. Namun saat ini, hal itu bukan lagi sesuatu yang mustahil karena kaum perempuan mempunyai kemampuan untuk melakukannya. Saat ini, kaum perempuan tidak lagi terkukung oleh lingkaran yang sempit itu. Namun sebaliknya mampu mendobrak dan membentuk lingkaran yang kokoh. Mereka berupaya sekuat tenaga untuk menunjukkan eksetensinya, menunjukkan kemampuan dan keinginan untuk mencari dan memperoleh suatu hal yang baru yang membuat mereka dapat menghasilkan karya nyata sebagaimana yang dapat dilakukan oleh kaum laki-laki.

Saat ini telah susah dihitng dengan jari, seorang perempuan yang berani mengungkapkan sesuatu, baik melalui suara, gerak, ekspresi, serta keterlibatan mereka dalam segala bidang. penyangsian akan ilmu, kemampuan dan keberanian, kekuatan fisik yang terbatas, kelemahan pada mental, hingga kecerdasan otak dalam menganalisa sesuatu, kini sudah terjawab dan keberadaan mereka sudah diakui oleh semua pihak. Keberadaan bermunculan ibarat jamur di musim hujan, karena memang sudah saatnya kaum perempuan berani untuk tampil di depan dalam mengasah ketajaman intelektual dan mengerahkan kemampuan yang mereka miliki. Dan pada akhirnya, tindakan

mereka juga mendapat respon yang positif pada kaum laki-laki. Kaum perempuan, dapat kita lihat dalam keterlibatan mereka di ranah politik di tata pemerintah Indonesia. Dulu sedikit sekali perempuan Indonesia yang dapat menjadi anggota dewan (MPR/DPR), menteri dan jabatan-jabatan penting lainnya, namun sekarang banyak jabatan-jabatan penting yang dijabat oleh perempuan Indonesia. Bahkan tahun 2002/2003 presiden RI juga dijabat oleh seorang perempuan (Presiden Megawati Soekarno putri). Kalau dulu jabatan Menteri yang dijabat perempuan hanya menteri pemberdayaan perempuan, namun saat ini banyak jabatan menteri yang dijabat perempuan. Dulu jarang sekali perempuan dapat bekerja, tapi sekarang seorang perempuan bekerja bukan lagi sesuatu yang tabu, baik bekerja itu dilakukan karena membantu keluarga atau hanya sekedar gengsi belaka. Perempuan sekarang, mereka terlalu semangat untuk bersaing, bahkan ada yang mau dan mampu melebihi kaum laki-laki. Jika kita lihat di kebanyakan universitas negara kita sekarang, rata-rata dipenuhi oleh kaum perempuan. Maka suatu saat nanti ada kemungkinan semakin ramai isteri yang bekerja sedangkan suami menjadi ibu rumah tang, menggantikan peran perempuan seperti yang sekarang terjadi.

Keadaan yang demikian itu sangat bertolak belakang dengan kondisi zaman dahulu, yang mana laki-laki (suami) bekerja untuk menghidupi keluarganya dan kaum perempuan (istri) dirumah menjaga rumah dan anak-anaknya. Sekarang semua orang lebih mengejar dunia, anak-anak diurus melalui gaji, diantar pagi dijemput malam, sudah tidak ada waktu untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Masalah profesi

⁵ Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan,1994), hlm 275

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya, adalah antar individu – individu yang berbeda dalam kelompok tersebut. Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem / aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemasyarakatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencahariannya.

⁶ Qurais Shihab, *Perempuan : Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Muth'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*, (Jakarta : Lentera Hati, 2005).hlm.44

Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender merupakan konsep hubungan sosial yang membedakan (memilahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat.

Gender bisa juga berarti mengunggulkan salah satu jenis kelamin dalam kehidupan sosial atau kebijakan publik. Gender dalam pendidikan adalah realitas pendidikan yang mengunggulkan satu jenis kelamin tertentu sehingga menyebabkan ketimpangan gender.⁸ Setiap produk pendidikan merupakan investasi untuk masa depan seseorang. Pendidikan formal nampaknya terbuka untuk setiap anak. Hal ini dibuktikan dengan peraturan wajib belajar selama 12 tahun. Namun, kesempatan itu belum sepenuhnya optimal, beberapa sebab antara lain. Pertama, perempuan tidak secerdas laki-laki dan stereotipe bahwa laki-laki adalah kepala rumah tangga yang mencari nafkah utama, kedua, perempuan mengatur rumah tangga dan kedudukan selalu dibawah laki-laki. Ketiga, terinternalisasinya mitos atau anggapan bahwa perempuan tugasnya hanya sekitar dapur.

Sistematika pembahasan agar mempermudah penyusunan Skripsi, maka penelitian menyajikan pembahasan dalam beberapa Bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab ini peneliti ingin memberikan gambaran umum atau pengantar mengenai fenomena yang akan dibahas. Peneliti menjelaskan pengantar secara umum penelitian pada latar belakang, dan membatasi penelitian pada

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II (TEORI FEMINISME LIBERAL) :

Meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan menelaah obyek kajian), kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian) dan peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian kehidupan sosial.

3. Bab III (METODE PENELITIAN) :

Metode penelitian disini meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. Bab IV (Pendidikan Bagi Kaum Perempuan di Masyarakat Dsn. Buludoro, Ds. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro):

Dalam bab ini hal yang dipaparkan adalah setting penelitian, hasil penelitian, hasil analisis, deskripsi temuan dan pembahasan. Dalam bab ini juga berisi tentang penjelasan pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian Selama melakukan penelitian di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat yaitu latar belakang obyek penelitian meliputi lokasi dan keadaan.

5. Bab V (PENUTUP) :

Bab V menyajikan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian yang terjadi di tempat terpilih oleh peneliti. Selain kesimpulan pada bab V menyertakan saran dan rekomendasi oleh peneliti hasil temuan dilapangan.

BAB II

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian lain pernah dilakukan terkait dengan tema yang dilakukan peneliti, dengan judul “Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Di Masyarakat Dsn, Buludoro, Ds. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro Dalam Perspektif Gender” maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

1. Skripsi berjudul : Pendidikan Perempuan dalam perspektif islam dalam novel Aisyah karya Sibel Erslan, yang disusun oleh Ngaisah mahasiswa IAIN Purwokerto.⁹ Penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan perempuan dalam perspektif islam dalam novel aisyah karya sibel erслан yaitu mencakup : pendidikan agama, pendidikan pribadi, pendidikan akhlak, pendidikan masyarakat atau sosial, dan pendidikan keluarga. Persamaan yang penulis lakukan adalah :

Persamaan : Sama-sama meneliti mengenai pendidikan perempuan.

Perbedaan : penelitian yang penulis meneliti tentang pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat, sedangkan Ngasih membahas mengenai pendidikan perempuan dalam perspektif islam.

2. Skripsi berjudul : Pendidikan berkesetaraan gender dalam pandangan Nasarudin Umar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan kesetaraan gender dalam pandangan Nasrudin Umar merupakan Pendidikan

⁹ Ngaissah, Pendidikan Perempuan Dalam perspektif Islam Dalam Novel Aisyah Karya Eraslan , skripsi, (Purwokerto : Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto, 2017.)

Pelaksanaan pendidikan terus menerus terjadi evaluasi, pelaksanaan di Indonesia merupakan kebijakan pemerintah untuk memajukan masyarakat menyesuaikan dengan kemajuan zaman, kompetisi internasional. Sistem pendidikan nasional merupakan yang di bentuk dengan kesadaran, pada UUD RI Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 31 Ayat 2: “bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai satu sistem pengajaran nasional”. Pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan UUD. Pendidikan diselenggarakan dengan sistem demokratis, pendidikan diterapkan seperti kebiasaan atau budaya, pendidikan diterapkan dengan memberi keteladanan, dan pendidikan dilakukan secara sistematis.¹³

¹³ Syafril dan ZenHendri, “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”(Depok Jawa Barat, Kencana, 2017) 106n95p

yang lebih tinggi yaitu menengah. Pendidikan dasar diwajibkan oleh pemerintah sejak 1984.

Pendidikan menengah merupakan tahapan bagi pelajar untuk memperluas pengetahuan, sebagai bekal ke perguruan tinggi, pendidikan menengah kejuruan merupakan tempat pengembangan *skill* persiapan untuk dunia industri atau bekerja, pendidikan menengah ini masih bias dilanjutkan pada perguruan tinggi untuk lebih memperluas ilmu yang telah dipelajari atau didapat.

Pendidikan tinggi memiliki sifat majemuk dimana pendidikan ini sifatnya mengembangkan, meneruskan melestarikan peradaban ilmu, teknologi, dan seni pendidikan tinggi harus ikut serta dalam pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan tinggi sebagai kelanjutan jenjang dari pendidikan menengah untuk mempersiapkan individu yang profesional dimasyarakat, yang mampu menghadapi persoalan dengan pemikiran kritisnya.

Selanjutnya adalah pendidikan khusus yaitu program pendidikan yang dikhususkan, misalnya pendidikan luar biasa, yang diselenggarakan untuk peserta didik yang berkelainan fisik, dengan masing-masing memiliki program untuk anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita. Pendidikan kedinasan untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai pemerintahan. Pendidikan khusus atau teknis, merupakan pendidikan yang dilaksanakan di pusat-pusat atau lembaga pendidikan pemerintahan atau swasta. Pendidikan khusus keagamaan,

Pendidikan karakter merupakan pendidikan tentang sopan santun terhadap makhluk hidup, sesama manusia, hewan dan tumbuhan seluruh lingkungan sekitar, dengan praktik sehari-hari seperti jujur, toleransi, dan menghormati satu sama lain. Lickona dalam buku pendidikan karakter berbasis pesantren berasumsi bahwa, moral merupakan sebuah fondasi dimana sebuah Negara bangkit atau berkembang menuju sebuah puncak. Pada upaya terbentuknya SDM yang bermutu harus terlibat peran beberapa pihak didalamnya diantaranya adalah orang tua sebagai lingkungan pertama anak, sekolah dan masyarakat, karena karakter berawal dari kebiasaan. Pada sekolah proses pendidikan karakter akan disalurkan dengan pembelajaran sehari-hari dan interaksi antara murid dengan guru.

14

Saat ini pendidikan karakter sudah diterapkan oleh kementerian pendidikan nasional sebagai upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dengan latar belakang realita permasalahan bangsa, seperti bergesanya etika dalam kehidupan berbangsa dan Negara, pudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya, ancaman disintegrasi dan sebagainya. Dalam buku “pendidikan karakter berbasis pesantren” mengutip pendapat Berkowitz bahwa istilah pendidikan moral

¹⁴ Abdulloh Hamid, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren", (Surabaya, Imtiyaz Januari 2017), 2

Pendidikan non-formal merupakan salah satu jalur Pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan nonformal muncul sebelum adanya Pendidikan formal, karena Pendidikan telah dimulai sejak manusia lahir di bumi ini. Pendidikan nonformal memiliki perbedaan pengertian, sistem prinsip, dan paradigma yang berbeda dengan Pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki berbagai macam istilah yang berkembang di masyarakat seperti Pendidikan sosial, Pendidikan masyarakat, Pendidikan luar sekolah, dan lain-lain.

- a. Program pendidikannya di sesuaikan dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan belajar yang sifatnya mendesak.
- b. Waktu belajarnya lebih singkat serta tidak terlalu banyak biaya.
- c. Materi pelajarannya bersifat praktis- pragmatis dengan maksud dapat segera dimanfaatkan.
- d. Masalah usia tidak begitu dipersoalkan, dan tidak mengenal kelas atau jenjang secara kekat.
- e. Waktu dan tempat belajar di sesuaikan dengan situasi dan kondisi para peserta didik serta lingkungannya.

- f. Tujuan Pendidikan mengarah kepada diperolehnya lapangan kerja bagi para peserta didik atau untuk meningkatkan pendapatannya.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan Informal adalah Pendidikan yang dilaksanakan secara informal dalam keluarga. Pendidikan informal berlangsung sejak anak dilahirkan. Dalam Pendidikan ini seseorang secara sadar maupun tidak, akan memperoleh banyak pengalaman yang berharga untuk pengembangan selanjutnya.

Keluarga harus benar- benar memahami arti penting Pendidikan keluarga. Dengan demikian keluarga dengan secara mendidik anggota keluarganya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik.

- Ciri- Ciri Pendidikan Informal

- Proses pendidikannya tanpa terkait oleh ruang dan waktu. Proses Pendidikan tidak di selenggarakan secara teratur, terencana, dan sistematis,
- Proses Pendidikan dapat berlangsung tanpa adanya guru dan murid, namun antara anggota keluarga.
- Tidak menggunakan metode tertentu sebagaimana dikenal dalam dunia Pendidikan formal.

d. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan Pendidikan yang dilaksanakan secara formal dalam suatu Lembaga Pendidikan formal. Pendidikan bertujuan meneruskan penguasaan anak didik terhadap nilai dan norma yang telah

Dengan menjalani proses Pendidikan formal, anak didik dapat memiliki sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan yang semuanya merupakan wujud abstrak dari kebudayaan, Proses Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dalam penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan sosial yang baru.¹⁵

- a. Diselenggarakan secara rapi, terencana, teratur, dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Terdapat semacam persyaratan usia serta pengelompokan usia ke dalam kelas- kelas tertentu.
- c. Untuk mengendalikan jalanya pelajaran, diatur dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya.
- d. Materi pelajaran disusun berdasarkan kurikulum, dan dijabarkan dalam sejumlah silabus.
- e. Proses belajar diatur secara tertib, terstruktur serta terkendalikan.
- f. Materi pelajaran bersifat akademis intelektual, berkualitas, berkelanjutan, serta penyampaianya menggunakan metode yang sistematis.

¹⁵ Ardra. Biz, 2019 “Pengertian Pendidikan Formal, Pengertian Pendidikan Informal, Pengertian Pendidikan Nonformal.

a. Perempuan

1. Pengertian Perempuan

Manusia diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Akibat dari pendikotomian seksual, muncullah istilah laki-laki dan perempuan, pria dan wanita. Menurut Riant Nugroho (2008; 2) Perempuan adalah manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti Rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui. Sementara laki-laki adalah manusia yang memiliki penis dan memproduksi sperma.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah perempuan muncul akibat pengelompokan manusia ke dalam 2 golongan yaitu laki-laki dan perempuan sesuai dengan biologisnya. Akibat dari pengelompokan ini, maka terdapat pembagian peran perempuan dan laki-laki yang berbeda sesuai dengan budaya dari masyarakat setempat. Perempuan diartikan sebagai manusia (orang) yang memiliki alat reproduksi, seperti Rahim dan saluran untuk melahirkan, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui.

Dalam kamus kamus lengkap Bahasa Indonesia, perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. ¹⁶Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia, satunya lagi adalah laki-laki atau pria. Istilah

¹⁶ Frista Amanda W, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media), hlm,915

perempuan dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.

Perempuan pada saat ini dihadapkan pada berbagai macam peran. Perempuan juga diharapkan dapat memilih dan bertanggung jawab atas peranan yang telah dipilihnya ketika ia memasuki tahap perkembangan dewasa dini. Peranan kaum perempuan pada tahap dewasa dini pada saat ini secara umum memang mulai bergeser dalam peran gender yang dianutnya ke arah egaliter. Perempuan mulai meninggalkan peran gender tradisional karena peran ini bertentangan dengan kompetensi dan pencapaian prestasi, dua aspek yang sangat dihargai masyarakat namun masih sulit diperoleh oleh perempuan. Perempuan seringkali tidak mendapatkan kesempatan untuk menempuh Pendidikan dan berkarir seperti anak laki-laki. Oleh karena itu perempuan berkarir masih dipandang sebelah mata dan sulit mencapai posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan.

Selain itu, salah satu hal yang dapat mempengaruhi perempuan dalam menentukan peran yang akan diambilnya adalah pengaruh dari media massa seperti majalah. Majalah wanita, secara tidak langsung memberikan pengaruh kepada pemikiran para perempuan dalam menentukan tujuan hidupnya. Banyak para perempuan yang menjadi pembaca majalah wanita yang secara tidak langsung terpengaruh untuk mengikuti gaya hidup yang ditampilkan didalam majalah wanita. Perempuan pada saat ini dihadapkan pada dua pilihan yang bertentangan,

yaitu peran tradisional dan peran transisi. Peran tradisional adalah peran perempuan yang mencakup sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Sedangkan peran transisi, menuntut pengertian peran perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan Pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.

Kaum perempuan sering dihadapkan pada pilihan yang dilematis terutama bagi perempuan yang telah mengenyam Pendidikan tinggi. Dilemma tersebut adalah dapat tidaknya kaum perempuan membuat keseimbangan antara karir dan rumah tangga tanpa mengorbankan tugas-tugas kewanitaanya. Ketimpangan dalam menjatuhkan pilihan, misalnya terlihat pada perempuan yang harus meninggalkan dunia Pendidikan (baik Pendidikan menengah ataupun Pendidikan tinggi). Kemudian tenggelam dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini menyebabkan sulitnya mencari bentuk penyaluran yang dapat memberikan keseimbangan perkembangan intelektual dan spriritual bagi wanita. Perempuan harus memiliki kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi, sistem yang selama ini berlangsung membuat perempuan tidak banyak dapat berpartisipasi dalam bidang perekonomian. Ekspektasi masyarakat terhadap mereka yaitu menjadi istri, ibu dan mengurus rumah tangga adalah hambatannya. Akibatnya, lebih banyak perempuan yang hidup dalam kemiskinan

daripada laki-laki. Oleh karena itu, diperlukan kebebasan ekonomi, di mana perempuan diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk bebas mengejar karier. Pemerintah mendukungnya dengan cara mengeluarkan peraturan dan membangun fasilitas-fasilitas seperti: tempat penitipan anak, masa cuti melahirkan dan fleksibilitas waktu bekerja.

b. Gender

2. Pengertian Gender

Manusia di klasifikasikan sebagai laki-laki dan perempuan secara seks atau biologis, Pembagian tersebut melahirkan perbedaan peran yang di mainkan sesuai dengan jenis kelamin masing-masing. Menurut Ace Suryadi (2009: 143) gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, dan tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh ketentuan sosial, budaya, dan agama setempat. Menurut Moh. Roqib (2003: 111) gender adalah pembagian peran manusia pada maskulin dan feminim yang di dalamnya terkandung peran dan sifat yang dilekatkan oleh masyarakat kepada kaum laki-laki dan perempuan dan direkonstruksikan secara sosial ataupun kultural. Peran dan sifat gender yang berkembang di masyarakat tidak bersifat permanen, berbeda tiap daerah dan dapat berubah-ubah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gender bukanlah hal yang kodrati. Gender adalah pembagian peran individu berdasarkan feminisme dan maskulin yang direkonstruksikan secara sosial, budaya, dan agama masyarakat setempat. Peran gender

1. Kegiatan produktif yaitu kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat dalam rangka mencari nafkah, misalnya adalah bekerja menjadi buruh, petani, pengrajin dan sebagainya.
2. Kegiatan reproduktif yaitu kegiatan yang berhubungan erat dengan pemeliharaan dan pengembangan serta menjamin kelangsungan sumberdaya manusia dan biasanya dilakukan dalam keluarga,. Contoh peran reproduksi adalah pemeliharaan dan pengasuhan anak, pemeliharaan rumah, tugas-tugas domestic, dan reproduksi tenaga kerja untuk saat ini dan masa yang akan datang (misalnya masak, bersih-bersih rumah).
3. Kegiatan kemasyarakatan yang berkaitan dengan politik dan sosial budaya yaitu kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat yang berhubungan dengan dengan bidang politik, sosial dan kemasyarakatan dan mencakup penyediaan dan pemeliharaan sumber daya yang digunakan oleh setiap orang seperti air bersih/irigasi, sekolah dan Pendidikan, kegiatan pemerintah lokal dan lain-lain.

Ketiga, terinternalisasinya mitos atau anggapan bahwa perempuan tugasnya hanya di sekitar dapur. Semua faktor atau sebab itulah adanya pembatasan ruang gerak pada perempuan di segala bidang. Mengenai hal pendidikan, perempuan menolak secara tegas terhadap pernyataan bahwa perempuan tidak boleh sekolah sampai tinggi. Kesemua hal di atas lebih banyak disebabkan oleh pola anak di rumah. Mereka dididik oleh orang tuanya dengan ideologi gender, yaitu laki-laki harus bisa melindungi, bertanggung jawab, tangkas, dan kuat. Sedangkan perempuan harus pandai mengurus rumah, membantu ibunya, dan harus lembut. Selain itu perlakuan guru terhadap siswa yang masih “melindungi” siswa perempuan dari kekerasan dan kejahatan laki-laki. Hal ini semakin menguatkan stereotipe yang genderis. Dalam buku-buku bahasa Indonesia, kini anak didik dikonstruksi sedemikian rupa yang juga sangat genderis. Perempuan tempatnya adalah di dapur, sumur, dan kasur, sedangkan laki-laki di luar rumah.

Dalam Deklarasi hak-hak Asasi manusia pasal 26 dinyatakan bahwa : “Setiap orang berhak mendapatkan pengajaran harus

Pendidikan memang harus menyentuh kebutuhan dan relevan dengan tuntutan zaman, yaitu kualitas yang memiliki keimanan dan hidup dalam ketakwaan yang kokoh. Perempuan dalam Pendidikannya juga diarahkan agar mendapatkan kualifikasi tersebut sesuai taraf kemampuan dan minatnya.¹⁷ Dengan demikian, Pendidikan seharusnya memberi mata pelajaran yang sesuai dengan bakat minat setiap individu perempuan, bukan hanya diarahkan pada Pendidikan agama dan ekonomi rumah tangga, melahirkan juga masalah pertanian dan ketrampilan lain. Pendidikan dan bantuan terhadap perempuan dalam semua bidang tersebut akan menjadikan persamaan sesungguhnya.¹⁸

Persepsi masyarakat tentang peran laki-laki dan perempuan terbangun melalui proses internalisasi budaya laki-laki. Oleh karena itu pandangan gender tidak terlepas dari domonasi budaya laki-laki tidak

¹⁸ Ibid, 49

Mengenai kedudukan perempuan dalam pandangan islam tidak seperti yang diduga dan dipraktikkan oleh sebagian anggota masyarakat tidak pula seperti yang dituduh oleh orang-orang yang tidak menyukai islam. Namun konsep kesetaraan gender yang dilantangkan para feminis berbeda dengan dengan konsep kesetaraan gender dalam perspektif islam. Kesetaraan gender yang diubah dalam kalangan feminis melewati batas-batas kodrat wanita yang sesungguhnya. Mereka menyamaratakan seluruh aspek dalam kehidupan pria dan wanita sehingga mendobrak dan menghancurkan keteraturan hidup.

1. Teori-teori gender secara khusus tidak ditemukan suatu teori yang membicarakan gender teori yang digunakan untuk melihat permasalahan gender ini diadopsi dari teori-teori yang dikembangkan para ahli dalam

Feminisme berasal dari Bahasa latin *famina* atau perempuan istilah inilah mulai digunakan pada tahun 1890-an dengan mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan.¹⁹ Feminisme merupakan paham untuk menyadarkan posisi perempuan yang rendah dalam masyarakat, dan keinginan memperbaiki atau mengubah keadaan tersebut.²⁰ Posisi perempuan selama ini di masyarakat selalu berada di bawah atau di belakang laki-laki posisi yang sangat tidak menguntungkan bagi perempuan untuk mengembangkan dirinya. Feminisme menjadi bergerak bagi perubahan posisi perempuan di masyarakat.

Awal Abad ke 18 dapat di sebut sebagai titik awal dalam sejarah feminisme, walaupun sudah ada wanita yang melakukan usaha untuk mendapat posisi yang belum terlalu banyak berkembang pada saat itu. Pada masa itu pun yang bermunculan adalah para wanita yang menulis karya yang menunjukkan tuntutan mereka untuk mendapatkan persamaan hak. Khusus-nya dalam bidang pendidikan.

Lahirnya gerakan feminisme di pelopori oleh kaum perempuan yang berbagi menjadi gelombang dan masing-masing gelombang memiliki

²⁰ Ratna Saptari dan Brigitte Holzoner, *Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial*, (Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti. 1997), 47.

Secara historis, teori ini muncul di Eropa Barat. Awal perkembangannya barangkali tidak seperti apa yang diperjuangkan sekarang,

b) **Feminisme Liberal**

²¹ Jakson, Stevi dan Jackie Jones, *Pengantar Teori-Teori Feminis Kontemporer*. (Yogyakarta : Jalasutra, 2009), 335.

Feminisme liberal merupakan aliran pemikiran dari tokoh Margaret Fuller, Harriet Martineau, Anglina Grimke dan Susan Anthony. Dasar pemikiran kelompok ini adalah semua manusia laki-laki dan perempuan diciptakan seimbang dan serasi, semestinya tidak ada penindasan satu dengan yang lainnya. Feminisme liberal diinspirasi oleh prinsip-prinsip pencerahan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai kesuksesan.²²

Pandangan politik liberalisme adalah dasar pemikiran dari aliran feminisme ini dengan mengalami rekonstruksi dan rekonseptualisasi.

²³Pandangan liberalisme yang masuk dalam feminisme liberal ialah fokusnya terhadap individu, nalar yang dimiliki individu dan kepuasan diri. Otonomi individu, dan minimalisasi intervensi negara dalam ranah individu. Negara diperlukan hanya sebatas untuk melindungi hak dan kebebasan individu.

²³ Rokhmansyah, Alfian, Pengantar Gender dan Feminisme : Awal Kritik Sastra Feminisme. (Jogjakarta : Garudhawaca, 2016), 50-51.

Feminisme liberal menginginkan negara menjamin perempuan dengan secara efektif melindungi perempuan dari kekerasan dimanapun tempatnya. Negara juga diharuskan untuk menjamin kebebasan perempuan untuk mengontrol reproduksinya sendiri. Dukungan negara dapat berupa legalisasi akses aborsi.²⁴ Terkait dengan kontrol terhadap reproduksinya, maka feminisme liberal menolak undang-undang yang melarang pelacuran. Wacana feminisme liberal tentang mereka bisa menjadi perancang dalam kondisi hidup mereka masing-masing dapat diwujudkan dengan berpartisipasi dalam proses dari penentuan nasib secara demokratik. Penyebab ketidakadilan dalam struktur masyarakat adalah karena perempuan tidak menjadi bagian dalam prosesnya, sehingga perwakilan perempuan harus ada dalam proses tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah atau langsung di lapangan. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif ini mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara itu. Oleh karena itu landasan teori ini tidak mati, tetapi bersifat sementara. Penelitian kualitatif justru dituntut untuk melakukan langsung turun ke lapangan atau situasi sosial.²⁵

Penelitian kualitatif memiliki banyak pendekatan beserta fokusnya dan bersifat naturalistik terhadap pokok permasalahan dalam suatu penelitian, mengutip pendapat Denzi dan Linclon dalam Creswell. Maksudnya dimana peneliti kualitatif mempelajari seluruhnya yang terdapat pada latar alamiahnya, berusaha memahami dan melihat fenomena dalam suatu hal yang memiliki mana dari orang-orang terhadap fenomena atau kejadian yang terjadi. Penelitian

²⁵ Prof Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta,20112) hal 266

menggunakan pendekatan fenomenologi artinya tingkah laku manusia, yakni apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang maupun kelompok masyarakat, adalah produksi dari seseorang menafsirkan dunianya. Tugas seorang fenomenologi dalam penelitian kualitatif adalah menangkap proses pemaknaan yang terjadi. Untuk melaksanakan perlu empatik, perasaan, motif dan tindakan yang ada dibalik tindakan orang lain. Buku ini mengutip pertanyaan Geertz bahwa Fenomenologi berusaha memasuki dunia konseptual subjek agar mampu memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subyek tersebut disekitar kejadian dalam kehidupan sehari-hari objek penelitian.

Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi merupakan pendekatan mengenai bagaimana masyarakat mengalami kehidupannya. Studi pendekatan dengan cara memandang persepsi yang sedang dialami oleh masyarakat. Fenomenologi yang kerap terjadi di masyarakat mengungkap bagaimana seseorang dengan kesadarannya membangun makna dari hasil interaksi dengan individu yang lain. Terdapat 3 asumsi dalam tindakan kehidupan sehari-hari menyangkut tentang pendekatan fenomenologi dimasyarakat diantaranya: (1) asumsi bahwa realitas dan struktur kehidupan adalah tetap, terlihat tampak seperti semula (2) anggapan bahwa pengalaman masyarakat terhadap kehidupan adalah valid, hingga orang beranggapan bahwa persepsi masyarakat terhadap peristiwa ialah akurat (3) orang lain melihat individu atau objek memiliki kekuatan untuk bertindak ataupun mencapai sesuatu dan bagaimana dalam hal mempengaruhi kehidupan.

C. Tahap Tahap Penelitian

Menurut moleong ada tiga tahapan pokok penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dalam konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan, dalam hal ini adalah para kaum perempuan Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan meminta izin kepada subyek penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data yang terkait penelitian dengan fokus penelitian tentang Pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Gender. Penelitian yang dilakukan akan memberikan gambaran tentang Pendidikan bagi kaum

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Siti Fatonah	SD	Petani
2	Ida dian Astutik	SMP	Pabrik, Petani
3	Siti Andaroh	SMP	Petani
4	Sri Umiyati	SMP	Petani
5	Elly	SMP	Ibu rumah tangga
6	Siti Sholikhah	SMP	Petani
7	Zubaidah Dina Bahari	SMA	Ibu rumah tangga
8	Siti Aisyah	SMP	Petani
9	Susilowati	SMP	Petani
10	Uswatun Khasanah	SMP	Petani

Informan adalah perempuan di masyarakat Dsn. Buludoro dengan pekerjaan yang berbeda tapi mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, sebagai informan untuk mengetahui Pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat Dsn. Buludoro, Ds. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro dalam perspektif gender.

Wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang terkait dengan pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat DSN. BULUDORO, DS. SIMOREJO, KEC. KEPOHBARU, KAB. BOJONEGORO.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hasil penelitian ini, terdapat langkah-langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara mengumpulkan semua catatan, baik catatan wawancara pada saat dilapangan maupun data sekunder yang telah tersedia. Dengan dukungan dokumentasi yang tersedia.

Dalam langkah ini dilakukan proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan beberapa referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori.

Langkah ketiga dalam analisa data adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁹

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil panel mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal 83

Dengan memperpanjang waktu penelitian ini, peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan wawancara dan pengamatan. Melalui perpanjangan waktu ini pengamatan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai.

Triangulasi adalah menggunakan metode lain untuk memanfaatkan keakuratan data yang diperoleh oleh peneliti, sebagai pengecekan atau pembandingan dengan cara pemeriksaan data dari sumber yang berbeda. Dengan mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai penelitian di lapangan. Dengan membandingkan pengamatan pertama dan pengamatan kedua dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut cara memperoleh triangulasi melalui:

BAB IV

PENDIDIKAN BAGI KAUM PEREMPUAN DI MASYARAKAT

A. Profil Dsn BuluDoro Ds Simorejo Kab Bojonegoro

1. Geografis Masyarakat Dusun Buludoro Desa Simorejo Kec Kepohbaru Kab Bojonegoro.

Dusun Buludoro Desa Simorejo merupakan dusun yang masih menganut tradisi lama yang tidak terlalu berkembang. Di dusun tersebut masih memiliki keyakinan yang sangat kuat tentang agama. Hampir secara keseluruhan yang ada di dusun buludoro desa simorejo masih dipengaruhi oleh adat dan agama.

Hal inilah yang menyebabkan perkembangan keilmuan modern di dusun buludoro desa simorejo kurang berkembang. Terutama masalah kepercayaan adat yang diwariskan turun temurun. Namun demikian, mulai berangsur-angsur berkurang dengan adanya warga desa yang bersekolah hingga jenjang sarjana

a. Letak Geografis



- Desa Simorejo terletak sekitar 3 Km dari Kecamatan Kepohbaru, 45 Km dari Ibukota, dan 90 Km dari Provinsi dan memiliki luas sekitar 1 Ha. Desa Simorejo berada di pinggir Kecamatan dimana Desa Simorejo diapit oleh tiga desa yakni dibagian utara berbatasan dengan Krangkong, dibagian timur berbatasan dengan desa Kedungpengaron, dan bagian barat berbatasan dengan desa Sidomukti.

atau tempat-tempat lainnya. Hal ini terjadi karena tidak semua masyarakat mendapat pekerjaan dan Bertani tidak mampu menambah kebutuhan ekonomi keluarga, di tambah lagi beberapa masyarakat menjual harta warisan berupa tanah atau sawah.

Seiring perkembangan zaman terjadi perubahan pada dunia industri, kebutuhan yang sulit dijangkau, karena perkembangan teknologi yang semakin ketat. Tidak seluruh masyarakat memiliki skill kemampuan khusus dan persyaratan ijazah untuk masuk kebeberapa perusahaan seperti pabrik, pada umumnya untuk mendapatkan pekerjaan yang dianggap lebih baik, tidak seperti bekerja di sawah sebagai buruh tani dengan waktu bekerja yang tidak teratur, dari pagi sampai siang atau sore hari, sehingga masyarakat beranggapan merasa cukup untuk suatu pekerjaan yang masih di tekuni seperti bertani atau membantu pekerjaan dirumah salah seseorang masyarakat mampu dalam ekonomi, yang terpenting bagi masyarakat menghasilkan upah sesuai dengan jernih payah meskipun pekerjaan buruh tani tersebut mendapat upah setelah 4 bulan lamanya menunggu masa panen, hasil, hasil upah tersebut sarapan pagi dan makan siang dan di beri tambah uang sebesar 35.000 ribu rupiah, hasil jernih payah selama setengah hari ini tidak cukup untuk menghidupi anggota keluarga jika untuk pemenuhan kebutuhan seperti keperluan sekolah untuk membeli seragam, membeli buku tulis dan kebutuhan yang lain.

Mungkin dilihat dari ini juga masyarakat Dsn Buludoro tidak mementingkan pendidikan bagi kaum perempuan karena dilihat dari sisi

Mereka lebih memilih anak perempuannya yang sudah remaja agar segera menikah, fenomena ini terjadi karena hambatan ekonomi, dan pendidikan yang rendah. Masyarakat beranggapan bahwa anak perempuan kelak hanya akan mengerjakan tugas rumah tangga seperti memasak dan sebagainya. Asumsi tersebut tumbuh di masyarakat walaupun kelak dalam pemenuhan ekonomi istri akan turut bekerja seperti membuka pesanan kue tergantung permintaan, dan ikut bekerja sebagai buruh tani untuk menggarap lahan di sawah. Lahan sawah tersebut setiap musim penghujan di tanami padi kalau musim kemarau ditanami tembakau ada juga yang di tanami semangka, melon, timun mas, tapi kebanyakan petani di Dsn Buludoro ini kalau musim kemarau di tanami tembakau.

Seluruh penduduk Dusun Buludoro pada tahun 2020 rata-rata keseluruhan dengan jumlah 2.262 penduduk, penduduk laki-laki sebanyak 1.113 orang dan dengan perempuan dengan jumlah 1.149 orang. Jumlah penduduk di desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, menurut data yang dimiliki Kepala Desa Simorejo adalah 2094 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

- Kepala Keluarga : 62 kk
- Jumlah Keseluruhan : 2094 jiwa

Desa Simorejo memiliki jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan desa-desa yang berada di Kecamatan Kepohbaru. Hal ini disebabkan desa Simorejo sudah memiliki penduduk tersendiri sejak dahulu dan bukan penduduk pendatang. Sehingga desa Simorejo memiliki tradisi yang kental dengan budaya. Melihat pada aspek pendidikan desa Simorejo, masyarakat belum sadar akan pentingnya pendidikan walaupun, hal ini ditandai dengan prosentase pendidikan masyarakat dibawah ini :

- TK : 3% Jumlah Penduduk = 104 Orang
- SD : 45% Jumlah Penduduk = 1563 Orang
- SMP : 30% Jumlah Penduduk = 1042 Orang
- SMA : 20% Jumlah Penduduk = 695 Orang
- SARJANA : 2% Jumlah Penduduk = 70 Orang

Berdasarkan diatas, jumlah masyarakat yang berpendidikan SMP mencapai 30% dari jumlah populasi SMA mencapai 20% jumlah populasi. Bisa disimpulkan masyarakat belum sadar akan pendidikan meskipun untuk ke jenjang sarjana masih terbatas hanya 2% populasi. Hal tersebut karena keterbatasan biaya pendidikan. Sedangkan fasilitas pendidikan di desa Simorejo belum cukup memadai seperti 2 gedung SD, dan 2 TK. Untuk remaja yang ingin melanjutkan ke tingkat SMP dan SMA bisa mendaftar di kecamatan Kepohbaru jarak pun hanya 3 Km, dengan berbagai fasilitas pendidikan yang

Masyarakat Dsn. Buludoro ini selain pendidikan mereka juga saling berinteraksi melalui kegiatan agama, sholat berjamaah di masjid atau mushola, istigosah yang dilakukan setiap hari senin bersama ibu-ibu jamaah tahlil di TPQ. Terjadinya hambatan ekonomi menumbuhkan asumsi masyarakat tentang pendidikan hanya cukup di lakukan selama 9 tahun atau 12 tahun bahkan anak perempuan di anggap tidak masalah jika tidak melaksanakan pendidikan kejenjang yang lebih lama masanya, atau tinggi, karena selain dianggap membuang-buang waktu dan menghabiskan banyak biaya masyarakat menganggap bahwa anak perempuan sebaiknya dinikahkan agar tidak menimbulkan hal-hal negatif dan menyebabkan keluarga malu hal ini terus terjadi di masyarakat, di dukung juga karena hambatan ekonomi, ketakutan masyarakat agar anaknya tidak nakal, masyarakat ber asumsi ketika seorang anak berkeluarga dia akan menjalani kehidupan yang nyata akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan ikut bekerja seperti orang tuanya sehingga pendidikan cukup melalui ajaran agama dan lingkungan keluarga atau kesadaran diri yang mempengaruhi seseorang atau individu dalam keluarga.

Namun tak jarang juga beberapa masyarakat Dsn. Buludoro menganggap bahwa pendidikan adalah kewajiban menjalankan aturan nasional hal ini terjadi karena sifat rentanya ekonomi serta sikap masyarakat yang sulit dan tidak mau mengerti bagaimana pendidikan mempengaruhi kehidupan, sosialisasi pendidikan kepada masyarakat ketika zaman dahulu dan saat ini berbeda, program pemerintah melihat kondisi sosial masyarakat lebih mending maju sekarang.

Dari sinilah kita bisa tau kenapa masyarakat Dsn Buludoro tidak mementingkan sekolah anak-anaknya hanya karena biaya yang tidak cukup untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi.

Wawancara dilakukan terhadap 10 orang narasumber yang dilakukan di Dusun Buludoro Rt.09 Rw.04, wawancara dengan narasumber yang bernama Siti Fatonah, Idan Dian Astutik, Siti Andaroh, Sri Umiati, Elly, Siti Sholikah, Uswatun hasanah, Susilowati, Zubaidah Dina Bahari, dan Siti Aisyah. Semua

data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa 10 dari 10 responden mengatakan bahwa Pendidikan itu tidak penting, Menurut ibu Siti Fatonah ini: "karena keadaan ekonomi menipis dan tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi".³⁰

Peneliti juga melihat sendiri memang keadaan masyarakat Dsn. Buludoro ini ekonominya kurang sehingga tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, rata-rata masyarakat Dsn. Buludoro ini pekerjaannya petani sehingga mereka tidak mampu untuk melanjutkan sekolah anaknya yang lebih tinggi paling banyak Cuma sampai SMP, mungkin dari masyarakat Dsn. Bulu doro tidak penting.

Sementara Ibu Ida Dian Astutik juga menganggap Pendidikan itu tidak penting.

Beliau menuturkan: “karena mayoritas masyarakat Dusun Buludoro adalah petani, jadi orang tua mereka berfikir anaknya disuruh meneruskan mengerjakan pekerjaan sawah/bertani”.³¹

Pemaparan informan diatas menunjukkan bahwa transformasi pendidikan lahir dari bagaimana masyarakat merasakan bahwa pengalaman hidupnya terasa lebih sulit, keadaan ekonominya kurang sehingga mereka tidak mementingkan

³⁰ Siti Fatonah. Wawancara Peneliti, pada tanggal 4 Desember 2020 Jam 10.00

³¹ Ida Dian Astutik, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 6 Desember 2020 Jam 09.00

Pendidikan anaknya karena biaya untuk melanjutkan sekolah tidak ada dan tidak cukup soalnya pekerjaannya Cuma jadi petani.

Sedangkan Ibu Siti Andaroh juga menganggap Pendidikan itu tidak penting,

Beliau mengatakan :“karena sebagian masyarakat menganggap kalau sudah berpendidikan tinggi mau jadi apa”.³²

Peneliti mendengar sendiri sebagian masyarakat Dsn. Buludoro itu beranggapan kalau sudah berpendidikan mau jadi apa ujung-ujungnya juga bekerja, sebenarnya pendidikan itu penting dalam menentukan kemajuan atau bahkan mengalami kemunduran . Pendidikan juga penting untuk menciptakan dan membangun potensi generasi muda agar memiliki semangat keagamaan yang kuat.

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Ibu Zubaidah Dina Bahari yang menganggap Pendidikan itu tidak penting,

Beliau menuturkan: “karena banyak sarjana yang sulit mendapatkan pekerjaan setelah kuliah”.³³

Pendapat ibu Dina ini salah satu mewakili masyarakat Dsn. Buludoro dia menganggap kalau sudah sarjana sulit untuk mendapatkan pekerjaan, padahal salah angapan seperti ini hanya belum dapat pekerjaan, Pendidikan itu sebenarnya penting menurut peneliti apa lagi Pendidikan untuk perempuan untuk menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa.

³² Siti Andaroh, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 8 Desember 2020 Jam 10.00

³³ Zubaidah Dina Bahari, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 12 Desember 2020 Jam 09.10

Beliau menuturkan: “karena kaum masyarakat tidak mau melakukan untuk mencari pendidikan”.³⁷

Peneliti dengar kata ibu Susilowati ini dulu masyarakat Dsn. Buludoro tidak mau melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah karena ekonominya kurang.

Ibu Siti Aisyah ini juga menganggap pendidikan tidak penting,

Beliau menuturkan:”karena masyarakat Dsn Buludoro tidak mau sekolah”.³⁸

Peneliti mendengar omongan masyarakat Dsn. Buludoro ini mereka tidak mau melanjutkan sekolah karena masyarakat ini menganggap Pendidikan itu tidak penting mereka bilang buat apa sekolah tinggi-tinggi ujung-ujungnya nikah dan jadi ibu rumah tangga, ada juga yang bilang kalau sudah jadi sarjana sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Ibu Uswatun ini juga menganggap pendidikan tidak penting,

Beliau menuturkan,”karena mereka memilih bekerja dari pada melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih mahal”.³⁹

Memang peneliti melihat sendiri masyarakat Dsn. Buludoro ini lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi karena biaya yang mahal, meskipun masyarakat Dsn. Buludoro ini ada yang mampu menyekolahkan ke Pendidikan yang lebih tinggi mereka masih berfikir negative seperti buat apa

³⁷ Susilowati, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 12 Desember 2020 Jam 09.50

³⁸ Siti Aisyah, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 12 Desember 2020 Jam 10.00

³⁹ Uswatun Khasanah, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 12 Desember 2020 Jam 10.40

Dari wawancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa 10 dari 10 responden mengatakan bahwa banyak faktor yang memperlumaskan perempuan dalam Pendidikan. pendapat Ibu Siti Fatonah

Menurut peneliti orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh kebutuhan Pendidikan namun keadaan yang mengalami rentan ekonomi terpaksa tidak menyekolahkan anaknya kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Beliau memaparkan: “mungkin orang tua mereka berfikir pendidikan bagi perempuan tidak terlalu penting”.

Dari pendapat ibu Ida ini benar masyarakat Dsn. Buludoro menganggap Pendidikan bagi perempuan tidak terlalu penting. Peneliti lihat image anak perempuan didesa di marginalkan dalam hal publik seperti anggapan tidak perlu sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena pekerjaan nantinya hanya mengurus rumah tangga dan hal domestik lainnya hal ini terjadi karena karena anggapan masyarakat bahwa perempuan sangat rentan seperti akan diganggu dan hal-hal lain yang mengancam dan berbahaya bagi perempuan, sehingga masyarakat beranggapan bahwa perempuan lebih baik dirumah bersama orang-orang yang dikenalnya yang memiliki perlindungan atau dipercayai tidak akan melakukan

Sedangkan Ibu Siti Andaroh juga mengatakan bahwa faktor yang memperlumaskan perempuan dalam Pendidikan,

Peneliti melihat sendiri karena ekonomi di masyarakat Dsn. Buludoro ini ekonominya memang kurang dan masyarakat beranggapan perempuan hanya jadi ibu rumah tangga. Seharusnya mereka sadar kalau perempuan itu tidak harus jadi ibu rumah tangga saja karena perempuan juga bisa bersaing dengan kaum laki-laki tidak hanya jadi ibu rumah tangga perempuan juga mempunyai pemikiran tentang pendidikan dan keyakinan yang ada padanya adalah bahwa dunia tidak akan maju dengan sempurna jika wanita hanya tinggal di belakang atau di dapur saja.

Beliau mengatakan:“karena masyarakat masih beranggapan bahwa setinggi apapun pendidikan perempuan, pasti ujung-ujungnya menikah dan menjadi Ibu Rumah Tangga”.

[illegible]

Beliau menuturkan “kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi laki-laki dan perempuan adalah setara”.

Ibu Sri Umiati juga mengatakan bahwa faktor yang mempermasalahakan perempuan dalam Pendidikan,

Dari pendapat ibu umi mungkin pikiran ini juga bisa mempermasalahkan kalau usia itu memang dulu itu masyarakat Dsn. Buludoro ini tidak memandang umur karena mereka ingin cepat-cepat menikahkan anaknya supaya dapat penganti untuk bekerja.

Beliau mengatakan: “dulu masyarakat Dsn. Buludoro tidak kaya dikarenakan perempuan tidak penting pendidikan”.

Peneliti mendengar sendiri dari masyarakat Buludoro memang dulu biaya ekonominya kurang dan mereka tidak sanggup untuk meneruskan sekolah anaknya dan dari sini masyarakat menganggap Pendidikan perempuan tidak penting.

Beliau menuturkan:”karena kurang mampu orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan”.

Ibu Siti Aisyah juga mengatakan bahwa faktor yang mempermasalahakan perempuan dalam Pendidikan,

Pendidikan memang penting bagi perempuan itu penting tapi dulu masyarakat Dsn. Buludoro, akan tetapi masyarakat Dsn. Buludoro tidak ada biaya untuk melanjutkan anaknya kesekolah lebih tinggi karena tidak mampu, sekarang ada kemajuan sedikit meskipun ekonomi tetap penghasilan dari sawah sebagian masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah lebih tinggi dia tetap bersemangat kerja untuk membiayai anaknya supaya anaknya berpengalaman dan bisa mencapai cita-citanya.

[illegible]

Beliau menuturkan: “ketidak sadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan”.

Ketidaksadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan ini yang membuat masyarakat Dsn. Buludoro, kalau pendidikan itu tidak penting. Pendidikan itu penting bagi semua baik laki-laki maupun perempuan, karena melalui pendidikan kita dapat mencari ilmu, pengalaman, dan pengetahuan yang belum kita punya dan agar dapat mencapai kesempurnaan hidup.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, diperoleh jawaban dari 10 responden tentang arti dari Pendidikan yang diketahui oleh masyarakat. Menurut pendapat Ibu Siti Fatonah Pendidikan adalah,

Menurut Ibu Siti Fatonah ini:“Pendidikan itu sangat penting menurut semua orang, karena dari dunia pendidikan kita bisa mengetahui banyak hal yang belum diketahui’

Peneliti juga setuju dengan jawaban ibu Siti Fatonah Pendidikan itu memang sangat penting bagi semua orang karena dari Pendidikan kita bisa mengetahui banyak hal yang belum kita ketahui dan melalui Pendidikan kita juga bisa mengejar cita-cita kita.

Sementara itu arti pendidikan menurut Ibu Dian Astutik adalah

Menurut Ibu Ida ini:“Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk meraih tujuan di masa depan”.

Pendapat Ibu Ida ini juga benar pendidikan suatu yang penting untuk meraih tujuan dimasa depan, pendidikan tongkat hidup sebagai bahan bekal untuk menghadapi zaman yang berubah-ubah pengalaman yang diberikan oleh

Sementara pendapat dari Ibu Siti Sholikhah tentang arti Pendidikan ini,

Menurut Ibu Siti Solikah ini:“pendidikan itu penting bagi perempuan dan laki-laki”.

Memang Pendidikan itu penting buat perempuan dan laki-laki karena Pendidikan itu kewajiban di sebagian besar tempat supaya sama-sama mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan ilmu.

Sementara itu pendapat dari Ibu Zubaidah Dina Bahari tentang arti Pendidikan adalah

Menurut Ibu Dina ini, “Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, apalagi untuk di era zaman yang semakin hari semakin canggih. Pendidikan tidak hanya harus berasal dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan keluarga”.

Sedangkan arti Pendidikan menurut Ibu Susilowati adalah

Menurut Ibu Susilowati ini: “ya pendidikan penting bagi masyarakat”.

Memang pendidikan itu penting bagi kita semua melalui pendidikan kita akan mengetahui banyak pengalaman yang luas, mendapatkan banyak ilmu yang belum kita dapat dan juga bisa mencapai cita-cita yang kita inginkan.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah mengenai arti Pendidikan,

Menurut Ibu Aisyah ini:“Pendidikan jasmani dan rohani itu sangat penting bagi masyarakat”

Sementara itu pendapat dari Ibu uswatun Khasanah, beliau mengartikan Pendidikan sebagai

Menurut Ibu Uswatun ini:“Pendidikan adalah suatu proses belajar yang di berikan kepada seseorang agar memahami suatu ilmu”.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa 9 dari 10 responden mengatakan bahwa Pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat dusun Buludoro lebih ditingkatkan lagi. Ibu Siti Fatonah berpendapat, Menurut Ibu Siti Fatonah:”bisa ditingkatkan, tapi keadaan ekonomi biaya untuk melanjutkan itu yang masih kurang soalnya masyarakat disini pekerjaannya sebagai petani”.

Peneliti melihat sendiri sebenarnya bisa ditingkatkan tapi keadaan yang tidak bisa kurangnya ekonomi untuk biaya untuk melanjutkan sekolah ini masih sangat sulit Cuma ada yang bisa tapi masih sedikit.

Sementara itu Ibu Ida Dian astutik juga mengungkapkan bahwa Pendidikan bagi kaum perempuan bisa lebih ditingkatkan lagi,

Menurut Ibu Ida ini:“setuju”.

Sementara itu Ibu Siti Andaraoh juga setuju kalau Pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi, beliau mengatakan bahwa:

Menurut Ibu Siti Andaroh ini:“ya,sudah saatnya Pendidikan bagi kaum perempuan tidak boleh ketinggalan dengan kaum perempuan”.

Sedangkan Ibu Sri Umiati juga setuju kalau Pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi, beliau berkata:

Menurut Ibu Umiyati ini: “ya setuju”

Ibu Elly sendiri juga setuju kalau Pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi,

Menurut Ibu Eelly ini:“ semakin banyak peminat dan sangat efisien”

Menurut Ibu Siti sholikah ini: “harus kejenjang yang lebih tinggi”.

Menurut Ibu Dina ini:“itu akan membuat kaum perempuan menjadi luas akan pengetahuan, akan jauh lebih berfikir positif dan dapat menyaring perubahan-perubahan yang ada di zaman sekarang”.

Ibu Susilowati juga setuju jika pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi,

Peneliti akan mengajak masyarakat Dsn. Buludoro ini mau meningkatkan pendidikan kaum perempuan karena pendidikan sekarang tidak memandang laki-laki atau perempuan, pendidikan itu penting bagi semua kaum laki-laki dan perempuan karena pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan anak baik sebagai individu, anggota kelompok atau masyarakat, agar dapat mencapai

kesempurnaan hidup, dalam hal ini di katakan bahwa pendidikan sebagai pembentuk sumber daya manusia yang efektif, dengan daya saing yang kompetitif, Sehingga masyarakat harus mementingkan pendidikan.

Sementara itu Ibu siti Aisyah juga setuju bila Pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi,

Menurut Ibu Aisyah ini:“kita harus meningkatkan untuk mengupaya supaya masyarakat bisa lebih maju”.

Karena orang tua tidak mampu membiayai sekolah yang tinggi.

Memang dulu orang tua tidak mampu membiayai anaknya untuk sekolah yang lebih tinggi tapi sekarang tidak meskipun tidak mampu orang tua tetap ingin anaknya berpendidikan yang lebih tinggi supaya anaknya bisa mencari pengalaman yang lebih baik biar tidak seperti orang tuanya, tapi itu cuma sedikit yang menyadari bahwa pendidikan itu penting masih banyak yang belum sadar masyarakat Dsn buludoro ini masih juga ada yang beranggapan kalau sudah sekolah tinggi mau jadi apa sama saja nanti juga bekerja dan jadi ibu rumah tangga dan ada juga yang bilang kalau sudah sarjana sulit cari kerja.

Sementara itu Ibu uswatun Khasanah mempunyai pendapat yang berbeda dari 9 narasumber diatas.

Menurut Ibu Uswatun ini: “ mungkin akan sulit karena faktor lingkungan”.

Memang faktor lingkungan ini juga bisa mempersulit kita, tapi peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan atau mengajak masyarakat Dsn. Buludoro mau meningkatkan pendidikan kaum perempuan, supaya tidak ketinggalan akan majunya pendidikan.

Dari wawancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa 10 dari 10 responden mengatakan bahwa banyak faktor yang menghambat Pendidikan dimasyarakat Dusun Buludoro. Ibu Siti Fatonah berpendapat bahwa:

Menurut Ibu Siti Fatonah ini:“keadaan ekonomi yang kurang dan jarak antar sekolah jauh”.

Memang keadaan ekonomi kurang, jarak antara rumah sama sekolah juga jauh mungkin karena dua hal ini masyarakat Dsn. Buludoro tidak mampu untuk melanjutkan sekolah anaknya dan mereka juga mengawatirkan anaknya karena jarak antara sekolah jauh dari rumahnya mereka juga tidak bisa mengawasi anaknya dengan sepenuhnya.

Sementara itu Ibu Ida Dian Astutik menyatakan faktor penghambat pendidikan,

Menurut Ibu Ida ini:“faktor transportasi”.

Memang benar faktor transportasi juga bisa menghambat, karena dulu itu Cuma ada sepeda ontel jarak antara sekolah sama rumah itu jauh tidak seperti sekarang ada sepeda motor jadi mau kemana-mana tidak lumayan jauh tidak seperti dulu. Sedangkan Ibu Siti Andaroh mengemukakan bahwa faktor penghambat Pendidikan di masyarakat Dusun Buludoro adalah

Menurut ibu siti andaroh ini:“faktor ekonomi dan kemiskinan”

Ibu Sri Umiati mengatakan faktor penghambat Pendidikan di Dusun Buludoro adalah

Menuru Ibu Umi ini:“banyak kebutuhan”.

Sementara itu Ibu Elly mengungkapkan bahwa faktor penghambat pendidikan dusun Buludoro adalah

Menurut Ibu Elly ini: “biaya dan tingklat kesadaran yang rendah”.

Dari sekian banyak narasumber yang peneliti wawancarai rata-rata jawabannya hampir sama, memang biaya untuk melanjutkan ini kurang, dan sehingga menghambat pendidikan di Dsn. Buludoro dan tingkat kesadaran yang rendah sehingga menghambat pendidikan di Dsn. Buludoro.

Sedangkan Ibu Siti Sholikhah menuturkan hal yang menjadi penghambat dalam Pendidikan di Dusun Buludoro adalah

Menurut Ibu Siti Sholikhah ini:“ekonomi ”.

Sementara itu Ibu Zubaidah Dina Bahari mengatakan bahwa faktor penghambat Pendidikan di Dusun Buludoro di pengaruhi oleh bebrepa faktor,

Menurut Ibu Dina ini:“faktor keuangan, faktor minat/keinginan dari masyarakat, dan faktor pemikiran masyarakat yang masih tradisional”.

Ibu Susilowati Mengatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam Pendidikan di Dusun Buludoro adalah

Menurut Ibu Susilowati ini:“karena orang tua tidak mampu untuk melanjutkan untuk cari Pendidikan yang lebih tinggi”.

Memang dulu orang tua tidak mampu untuk melanjutkan untuk cari Pendidikan yang lebih tinggi, tapi sekarang sebagian orang tua menyadari kalau Pendidikan itu penting bagi semua anak baik laki-laki maupun perempuan meskipun ekonominya kurang mampu mereka tetap semangat untuk berjuang mencari uang untuk melanjutkan sekolah anaknya ke perguruan tinggi.

Ibu Siti Aisyah juga mengatakan faktor yang menjadi penghambat dalam pendidikan di Dusun Buludoro adalah

Menurut Ibu Aisyah ini:“karena orang tua tidak mampu membiayai sekolah yang tinggi”.

Memang dulu orang tua tidak mampu membiayai anaknya untuk sekolah yang lebih tinggi tapi sekarang tidak, meskipun tidak mampu orang tua tetap ingin anaknya berpendidikan yang lebih tinggi supaya anaknya bisa mencari pengalaman yang lebih baik biar tidak seperti orang tuanya, tapi itu Cuma sedikit yang menyadari bahwa Pendidikan itu penting masih banyak yang belum sadar masyarakat Dsn buludoro ini masih juga ada yang beranggapan kalau sudah sekolah tinggi mau jadi apa sama saja nanti juga bekerja dan jadi ibu rumah tangga dan ada juga yang bilang kalau sudah sarjana sulit cari kerja.

Yang terakhir adalah pendapat dari Ibu uswatun Khasanah, beliau mengatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam Pendidikan Dusun Buludoro adalah

Menurut Ibu Uswatun ini:“faktor biaya, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor pernikahan usia dini”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengemukakan berbagai faktor yang menjadi penghambat Pendidikan di masyarakat Dusun Buludoro.

Tabel 4.1

Temuan Hasil Lapangan

No	Temuan Hasil Lapangan	Keterangan
1	Kondisi Pendidikan dimasyarakat	Kondisi pendidikan dimasyarakat Dusun Buludoro ini tidak terlalu mementingkan Pendidikan, karena masyarakat tidak ada biaya atau kurangnya ekonomi untuk melanjutkan sekolah sehingga masyarakat tidak mementingkan kaum perempuan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena masyarakat menganggap kaum perempuan itu kalau sudah sekolah tinggi ujung-ujungnya jadi ibu rumah tangga. Kondisi masyarakat Dusun Bulu doro ini mayoritas petani sehingga ekonominya kurang dan mau melanjutkan sekolah anaknya tidak ada biaya.
2	Pandangan masyarakat tentang Pendidikan	Masyarakat Dusun Buludoro ini memandang Pendidikan bagi kaum perempuan tidak penting, karena perempuan kalau sudah berpendidikan tinggi ujung-ujungnya juga kerja, jadi ibu rumah tangga. Tetapi masih ada juga sebagian yang masih menganggap pendidiakn itu penting, mungkin karena kurangnya biaya ekonomi mereka tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

(Sumber: Triangulasi temuan data dengan teori, 2019-2020)

Pendidikan bagi kaum perempuan ini sangat penting hanya sebagian masyarakat yang menganggap tidak penting, teori feminisme liberal sangat mendukung pendidikan bagi perempuan ini ternyata sangat dipengaruhi oleh masyarakat karena keadaan dan kondisi ekonomi yang kurang. Feminisme liberal mengusahakan untuk menyadarkan perempuan bahwa mereka adalah golongan tertindas, akar teori ini bertumpu pada kebebasan dan kesetaraan rasional. Perempuan makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama dengan laki-laki.

dibentuk untuk menentang diskriminasi seksual di bidang politik, sosial, ekonomi maupun personal.

Kesadaran pada masyarakat Dusun Buludoro mengenai Pendidikan bagi kaum perempuan ini sangatlah penting tapi mereka tidak ada biaya atau kurangnya ekonomi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang tinggi, masyarakat telah mengetahui apa yang telah terjadi pada kehidupannya. Mengerti persoalan yang dialami namun masyarakat masih memikirkan tindakan, artinya belum melakukan tindakan yang nyata dan terarah untuk memajukan Pendidikan bagi kaum perempuan karena masih ada beberapa masyarakat yang masih menganggap kalau perempuan itu tidak penting untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, dari sini peneliti akan mencoba mengajak masyarakat yang mampu atau yang mau menyekolahkan anaknya ke lebih tinggi supaya anak-anak mereka lebih mengetahui tentang pendidikan dan supaya bisa mencapai cita-citanya, agar mereka tidak menganggap lagi kalau Pendidikan itu tidak penting bagi kaum perempuan.

PENUTUP

Penelitian Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Di Masyarakat Dsn.Buludoro, Ds. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro Dalam Perspektif Gender. Mengungkapkan proses Pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat Dsn. Buludoro dengan ciri masyarakat yang tinggal di lingkungan agraris, pemikiran yang mempengaruhi masyarakat pada setiap fenomena sosial yang terjadi, dari hasil olah data lapangan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 79

bekerja, menikah, jadi ibu rumah tangga. Ada beberapa masyarakat yang menyadari bahwa pentingnya Pendidikan tumbuh dari pengalaman masa lalu sebelum menjadi orang tua atau pengalaman pada anak pertama, masyarakat beranggapan bahwa dengan Pendidikan seseorang bisa melakukan tindakan yang lebih baik bahkan mampu mengubah status sosialnya. Asumsi masyarakat, Pendidikan mampu membawa anak pada sikap dan budi pekerti yang baik.

2. Masyarakat adalah bentuk dari rentan ekonomi, disisi lain juga memunculkan asumsi bahwa sebaiknya anak remaja segera menikah agar tidak menjadi gunjingan orang lain atau merupakan masa yang baik untuk anak muda karena telah mengenal rasa suka pada lawan jenis. Sikap tersebut menjadi budaya masyarakat, menurut keluarga dengan ekonomi cukup merupakan jalan yang instan sehingga belum tentu masyarakat dengan ekonomi yang cukup bisa mengantarkan anak ke jenjang Pendidikan lebih tinggi karena minat anak, kemampuannya untuk belajar dan beberapa asumsi yang lain. Masyarakat yang kurang mampu mempertahankan asumsi masyarakat lama namun tidak realistis saat ini.
3. Bantuan pemerintah terkait Pendidikan telah diupayakan sejak saat ini, mulai dari bantuan operasional sekolah yang distribusikan pada sekolah Yayasan dan negeri di desa, kartu Indonesia pintar untuk kalangan masyarakat mengalami kesadaran bahwa Pendidikan amat penting dengan upaya kesiapan pemerintah dalam penunjang Pendidikan.

- ### B. Saran.

kegiatan penelitian yang dilakukan, sebagaimana
a peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

masyarakat Dsn. Buludoro kita harus benar-bena
atau Pendidikan bagi kaum perempuan karena
penting bagi kaum laki-laki dan perempuan me
n atau kurang kita harus tetap menyekolahkan anak

- yang rentan atau kurang kita harus tetap menyekolahkan anak-anak. Setelah lulus SMA, Peneliti harap jangan menganggap Pendidikan itu penting bagi kaum perempuan, kita harus meningkatkan Pendidikan kita bisa mengetahui pengetahuan yang lebih tinggi dan maju, dan cita-cita yang kita inginkan.
- Kepada orang tua, agar selalu memperhatikan lingkungan sosial, menanamkan sikap disiplin dan teratur di lingkungan rumah, manfaatkan waktu belajar dan bermain, menanamkan nilai-nilai yang baik ke

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Hanindito. 2011. *Berdaya Bersama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Sosial RI.
- A. Nunuk, P. Murniarti, 2004. *Geta Agama, Budaya, dan Keluarga*. Magelang : Indonesia.
- Burhan, Bungin, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University.
- Cholid, Narbuko dan Abu Ahmad. 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djudju, Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas)*. Bandung : Falah Production.
- 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumberdaya Manusia)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi edisi pertama*, Bandung: Prenadamedia Group.
- Karya, Eraslan. 2017. *Skripsi*, (Purwokerto : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto).
- Nurhidayat, 2008. *Skripsi (Metode Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Rifa 'I)*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Ngaissah, *Pendidikan Perempuan Dalam perspektif Islam Dalam Novel Aisyah Umi*, Kulsum. 2013. *Skripsi (Pendidikan berkesetaraan gender dalam pandangan Nasarudin Umar)*, Purwokerto: Falkutas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- 2011. *Metode Penelitian Kombinasi "Mixed Method"*. Bandung: Alfabeta.

